

Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis Sumber Daya di Desa Plupuh Kabupaten Sragen

Community Economic Development Based on Resources in Plupuh Village, Sragen Regency

Victor Benny Alexsius Pardosi^{1*}, Budhi Sumboro², Agung Koes³

^{1,2,3}) Universitas Dharma AUB Surakarta, Indonesia

* Correspondence e-mail; victor@mct.co.id

Article history

Submitted: 2024/12/27; Revised: 2025/01/21; Accepted: 2025/02/24

Abstract

Community service activities include mentoring MSMEs in business licensing, simple financial management training, and utilizing digital technology for product marketing. This community service program aims to increase the competitiveness of MSMEs and strengthen the local economy based on available resources. This community service method uses Participation Action Research (PAR), with a qualitative descriptive approach with participatory-based implementation in helping to develop the potential of Plupuh Village, Plupuh District, Sragen Regency. The results of the community service show that community service activities are running smoothly with the main strategy for developing MSMEs in Plupuh Village including strengthening institutions, increasing human resource capacity, and utilizing digital technology. Digitalization of MSMEs has proven to be an effective solution in facing increasingly tight market competition. Strengthening partnerships with the government, private sector, and universities is also important to support the sustainability of MSMEs. This partnership can provide wider access to resources, funding, and technical guidance needed to increase the competitiveness of local products. The expected results of this community service program can be a reference for the development of community-based economic models in other similar areas.

Keywords

Digital Technology; Economic Empowerment; Local Product Competitiveness; Local Resource-Based Economy; MSME Development



© 2025 by the authors. This is an open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi ilmu pengetahuan dalam upaya mendukung pembangunan daerah. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Salah satu lokasi pengabdian yang dipilih adalah Desa Plupuh, Kabupaten Sragen, yang memiliki berbagai potensi ekonomi yang dapat dioptimalkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Desa Plupuh secara geografis terletak di Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen, Jawa Tengah, dengan luas sekitar

4.836 hektar. Lokasinya yang strategis, berbatasan dengan beberapa kecamatan lain serta relatif dekat dengan Kota Surakarta, menjadikannya memiliki potensi besar untuk pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Salah satu sektor unggulan di desa ini adalah Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang bergerak di berbagai bidang seperti kuliner, kerajinan tangan, dan perdagangan lokal (Hidayat et al., 2019).

Meskipun memiliki potensi ekonomi yang besar, Desa Plupuh masih menghadapi beberapa tantangan dalam pengembangan UMKM. Beberapa kendala yang dihadapi antara lain keterbatasan akses pasar, kurangnya pemahaman tentang regulasi usaha seperti Nomor Induk Berusaha (NIB), serta sistem pengelolaan lingkungan yang masih perlu ditingkatkan. Selain itu, keterbatasan fasilitas pendidikan juga menjadi tantangan dalam peningkatan kapasitas sumber daya manusia di desa ini (Prasetyo & Lestari, 2022).

Berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa penguatan UMKM berbasis sumber daya lokal dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan daya saing ekonomi desa. Santoso & Wibowo (2020) menekankan pentingnya pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal sebagai strategi utama dalam pengembangan daerah tertinggal. Sementara itu, Setiawan (2021) mengidentifikasi UMKM sebagai penggerak utama ekonomi desa yang dapat memberikan dampak positif bagi pertumbuhan ekonomi lokal jika dikelola dengan baik.

Melalui program pengabdian ini, tim akademisi berupaya untuk mengidentifikasi dan memberikan solusi terhadap permasalahan tersebut. Kegiatan yang dilakukan mencakup pendampingan UMKM dalam perizinan usaha, pelatihan manajemen keuangan sederhana, serta pemanfaatan teknologi digital untuk pemasaran produk (Suryadi et al., 2020). Dengan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat, diharapkan program ini dapat meningkatkan daya saing UMKM dan memperkuat ekonomi lokal berbasis sumber daya yang tersedia.

Strategi utama dalam pengembangan UMKM di Desa Plupuh meliputi penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pemanfaatan teknologi digital. Digitalisasi UMKM telah terbukti menjadi salah satu solusi efektif dalam menghadapi tantangan pasar yang semakin kompetitif. Studi yang dilakukan oleh Suryadi, Kusuma, & Rahayu (2020) menunjukkan bahwa digitalisasi memungkinkan pelaku UMKM untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan efisiensi operasional mereka.

Selain itu, penguatan jejaring kemitraan dengan pihak pemerintah, swasta, dan perguruan tinggi juga menjadi aspek penting dalam mendukung keberlanjutan UMKM. Kemitraan ini dapat memberikan akses lebih luas terhadap sumber daya, pendanaan, serta bimbingan teknis yang diperlukan dalam meningkatkan daya saing produk lokal. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, diharapkan UMKM di Desa Plupuh dapat berkembang lebih pesat dan memberikan dampak positif yang lebih luas bagi masyarakat setempat.

Artikel ini bertujuan untuk membahas lebih lanjut mengenai pelaksanaan program pengabdian di Desa Plupuh, strategi pemberdayaan UMKM yang dilakukan, serta dampak yang dihasilkan bagi masyarakat setempat. Diharapkan hasil dari kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan ekonomi masyarakat berbasis sumber daya dengan kondisi serupa dan menjadi acuan bagi pengembangan model ekonomi berbasis masyarakat.

METODE

Metode pengabdian ini menggunakan *Participation Action Research* (PAR), dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan pelaksanaan berbasis partisipatif dalam membantu pengembangan potensi Desa Plupuh, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara dengan masyarakat setempat, serta studi literatur mengenai pengembangan ekonomi berbasis sumber daya lokal. Fokus utama kegiatan ini adalah mengidentifikasi potensi desa, menganalisis permasalahan yang dihadapi masyarakat, dan merancang solusi yang dapat diterapkan dalam pemberdayaan ekonomi serta peningkatan kesejahteraan sosial.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu observasi terhadap kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan desa; wawancara dengan pelaku UMKM, tokoh masyarakat, serta pemangku kepentingan lainnya; dan dokumentasi melalui pencatatan hasil pengamatan dan analisis kebijakan yang relevan. Selain itu, data sekunder dikumpulkan dari laporan pemerintah desa, jurnal ilmiah, dan referensi akademik lain yang mendukung pemahaman terhadap potensi dan permasalahan yang ada. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif, di mana hasil observasi dan wawancara dikategorikan berdasarkan tematik utama, yaitu kondisi ekonomi masyarakat, potensi UMKM, bidang sosial keagamaan, dan tantangan yang dihadapi desa, seperti keterbatasan fasilitas pendidikan, pengelolaan sampah, serta perizinan usaha. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara mendalam untuk merumuskan rekomendasi yang dapat menjadi solusi bagi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup dan perekonomian mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Plupuh, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen oleh tim pengabdian Universitas Dharma AUB Surakarta tahun 2024 telah berhasil mencapai beberapa sasaran utama yang telah dirancang. Sasaran pertama, yaitu membekali tim pengabdian dengan pengalaman nyata dalam menghadapi dunia kerja, telah tercapai melalui keterlibatan langsung tim pengabdian dalam berbagai kegiatan sosial, pendidikan, dan ekonomi di desa. Tim pengabdian belajar mengelola program, berkomunikasi dengan masyarakat, serta memahami permasalahan yang ada dan mencari solusinya secara langsung.

Sasaran kedua, yaitu meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam berbagai aspek kehidupan, telah diwujudkan melalui berbagai program kerja yang melibatkan masyarakat secara aktif. Program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan kewirausahaan telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas masyarakat.

Selain itu, dalam mendukung pengembangan ekonomi lokal, tim pengabdian membantu pelaku UMKM dalam peningkatan keterampilan, promosi, serta akses pasar. Program-program seperti sosialisasi pembuatan Nomor Induk Berusaha (NIB), pengemasan

produk tempe, serta pembuatan media promosi berupa MMT telah memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dalam mengembangkan usaha mereka.

Dalam bidang ekonomi dan kewirausahaan, kegiatan utama yang dilaksanakan adalah sosialisasi pembuatan NIB dan pendampingan UMKM dalam pengemasan produk tempe. Sosialisasi pembuatan NIB berhasil meningkatkan kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya legalitas usaha agar dapat berkembang secara profesional dan berkelanjutan. Hasil dari kegiatan ini adalah beberapa pelaku usaha berhasil memperoleh NIB, yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai fasilitas pendukung dari pemerintah dan lembaga keuangan.



Gambar 1. Proses Pembuatan NIB

Pembuatan kemasan tempe juga memberikan manfaat signifikan bagi produsen tempe lokal. Dengan adanya kemasan yang lebih menarik dan informatif, produk menjadi lebih layak dipasarkan, meningkatkan daya tarik bagi konsumen, dan memberikan nilai tambah bagi usaha masyarakat. Inisiatif ini juga diharapkan mendorong UMKM lainnya untuk lebih memperhatikan aspek branding dan pemasaran produk mereka.



Gambar 2. Packaging Tempe

Selain itu, tim juga membantu dalam pembuatan MMT. MMT adalah Teknologi Digital

Printing Printer yang digunakan untuk mencetak banner di bahan plastik. Pembuatan MMT untuk membantu pelaku UMKM dalam hal promosi dan sebagai tanda untuk para orang lain agar mudah menemukan pelaku usaha tersebut.



Gambar 3. Tim MMT 1



Gambar 4. Tim MMT 2



Gambar 5. Tim MMT 3

Kegiatan dalam bidang pendidikan mencakup sosialisasi bullying, edukasi menabung, dan edukasi pelecehan seksual. Sosialisasi bullying yang dilakukan di SD Negeri Plupuh 1 berhasil memberikan pemahaman kepada siswa mengenai dampak negatif bullying serta cara menghindari dan melaporkan tindakan tersebut. Program ini mendapatkan respon positif dari siswa dan guru, yang menyatakan bahwa edukasi semacam ini sangat penting untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang perilaku yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Edukasi menabung yang dilakukan kepada siswa kelas 2 SD memberikan wawasan tentang pentingnya mengelola keuangan sejak dini. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk langsung mempraktikkan kebiasaan menabung dengan menyediakan tempat menabung yang mereka dekorasi sendiri. Dengan adanya program ini, diharapkan anak-anak dapat membangun kebiasaan finansial yang baik sejak dini.



Gambar 6. Foto bersama siswa peserta Edukasi Menabung

Edukasi mengenai pelecehan seksual yang dilakukan pada remaja desa melalui Posyandu Remaja juga mendapatkan antusiasme yang tinggi. Kegiatan ini memberikan pemahaman tentang bahaya kekerasan seksual, cara mengenali tanda-tandanya, serta

langkah-langkah yang dapat diambil untuk melindungi diri. Dengan meningkatnya kesadaran ini, diharapkan para remaja lebih waspada dan mampu melindungi diri serta lingkungan sekitarnya dari ancaman pelecehan seksual.

Program dalam bidang lingkungan mencakup penyediaan bak sampah dan pemasangan plakat RT. Penyediaan bak sampah bertujuan untuk mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di desa yang masih kurang optimal. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat lebih sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengelola limbah rumah tangga secara lebih baik. Selain itu, program pemasangan plakat RT membantu dalam identifikasi pemimpin lingkungan, memudahkan komunikasi antara warga dan ketua RT dalam berbagai kegiatan sosial dan administrasi.



Gambar 7. Penyerahan Bak Sampah



Gambar 8. Plakat RT 02

Kegiatan sosial dan keagamaan yang dilakukan oleh tim pengabdian kepada masyarakat juga mendapatkan dukungan besar dari masyarakat. Pengajian rutin, tahlilan, dan posyandu tetap berjalan dengan partisipasi tim pengabdian sebagai bentuk dukungan terhadap tradisi dan kegiatan sosial yang telah ada. Kehadiran tim pengabdian tidak hanya membantu dalam aspek teknis, tetapi juga memberikan motivasi bagi masyarakat untuk terus aktif dalam kegiatan sosial mereka.

Peran pemuda dalam pembangunan desa juga menjadi salah satu fokus dalam program

pengabdian kepada masyarakat ini. Dengan adanya Karang Taruna yang masih aktif di beberapa RT, tim pengabdian berupaya untuk mendorong pemuda agar lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan pengembangan desa. Program seperti lomba dalam rangka HUT RI melibatkan pemuda secara langsung dalam kegiatan yang memperkuat kebersamaan dan nasionalisme.

Selama pelaksanaan pengabdian di Desa Plupuh, tim pengabdian menghadapi beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk mencapai tujuan program yang telah direncanakan. Tantangan pertama adalah kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai di desa. Masalah ini menghambat proses pembelajaran dan perkembangan kualitas pendidikan bagi siswa. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian merancang program edukasi dan bimbingan belajar yang dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Dengan memberikan bantuan pendidikan yang terarah, tim berharap dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan memberikan dukungan tambahan bagi siswa agar dapat mengikuti kurikulum dengan lebih baik. Program bimbingan ini tidak hanya berfokus pada materi pelajaran akademik, tetapi juga memperkenalkan siswa pada keterampilan praktis yang berguna untuk kehidupan mereka di masa depan. Di samping itu, program edukasi diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih mencintai belajar dan berprestasi lebih baik dalam bidang pendidikan.

Tantangan kedua adalah pengelolaan sampah yang kurang optimal. Desa Plupuh menghadapi masalah serius dalam pengelolaan sampah, di mana masih banyak warga yang tidak terbiasa membuang sampah pada tempatnya dan mengelola limbah rumah tangga dengan baik. Hal ini berdampak pada kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat. Sebagai solusi, tim pengabdian memberikan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan sampah yang benar dan menyediakan fasilitas seperti bak sampah di setiap RT. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah memilah sampah dan membuangnya di tempat yang sesuai. Selain itu, tim juga mengedukasi warga tentang dampak buruk dari sampah yang tidak dikelola dengan baik, serta pentingnya kesadaran bersama untuk menjaga kebersihan lingkungan. Tim berharap, dengan adanya perubahan perilaku dalam pengelolaan sampah, masalah kebersihan di desa dapat teratasi, dan lingkungan menjadi lebih sehat dan nyaman untuk ditinggali.

Tantangan ketiga yang dihadapi adalah kurangnya kesadaran pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) mengenai pentingnya legalitas usaha. Banyak pelaku UMKM di desa yang belum memiliki izin usaha resmi, yang menghambat mereka dalam mengakses fasilitas dan dukungan dari pemerintah. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdian melakukan sosialisasi tentang pentingnya memiliki Nomor Induk Berusaha (NIB) sebagai bentuk legalitas usaha. Selain itu, tim juga memberikan pendampingan dalam proses pembuatan NIB, sehingga pelaku usaha dapat memahami prosedur yang harus dilalui dan mendapatkan izin usaha secara mandiri. Dengan adanya legalitas usaha, diharapkan para pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha mereka dengan lebih baik, mengakses bantuan pemerintah, serta meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Program ini bertujuan

untuk memberdayakan pelaku UMKM, meningkatkan perekonomian lokal, dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi kesejahteraan masyarakat desa.

Beberapa faktor penting mendukung keberhasilan pelaksanaan program Pengabdian di Desa Plupuh. Salah satunya adalah dukungan penuh dari perangkat desa dan masyarakat. Perangkat desa memberikan fasilitas yang dibutuhkan untuk kelancaran kegiatan, serta terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan. Kehadiran perangkat desa yang aktif dalam mendukung program Pengabdian memberikan rasa percaya diri kepada tim pengabdian dan mempermudah koordinasi antar pihak. Selain itu, antusiasme warga desa juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Warga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang diselenggarakan, terutama yang berkaitan dengan ekonomi, pendidikan, dan sosial. Partisipasi aktif mereka dalam berbagai program menunjukkan kesadaran dan keinginan untuk meningkatkan kualitas hidup melalui kegiatan yang diadakan oleh tim pengabdian Pengabdian.

Kerja sama yang baik antar tim pengabdian juga sangat mendukung kelancaran pelaksanaan program. Tim pengabdian bekerja dalam tim yang solid, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program kerja dengan baik. Kerja tim ini memastikan bahwa setiap kegiatan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Selain itu, dukungan dari Karang Taruna yang masih aktif di beberapa RT juga turut memperlancar pelaksanaan kegiatan, khususnya yang melibatkan pemuda dan masyarakat. Karang Taruna berperan penting dalam memotivasi pemuda desa untuk lebih terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu dalam pengorganisasian berbagai acara.

Tidak kalah pentingnya, komunikasi yang efektif antara tim pengabdian, masyarakat, dan perangkat desa menjadi faktor kunci dalam keberhasilan Pengabdian. Hubungan yang harmonis dan terbuka memudahkan proses koordinasi dan mempercepat penyelesaian masalah yang mungkin timbul selama kegiatan. Dengan komunikasi yang baik, setiap pihak dapat saling mendukung dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan yang lebih besar, yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Plupuh melalui program-program yang telah dilaksanakan.

Pelaksanaan KKN di Desa Plupuh telah memberikan dampak positif bagi tim pengabdian dan masyarakat. Tim pengabdian mendapatkan pengalaman nyata dalam pengabdian kepada masyarakat, sedangkan masyarakat mendapatkan manfaat dari berbagai program yang telah dilaksanakan. Dengan adanya sinergi antara tim pengabdian, pemerintah desa, dan masyarakat, program-program KKN ini diharapkan dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat jangka panjang bagi Desa Plupuh.

SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Plupuh, Kecamatan Plupuh, Kabupaten Sragen oleh tim pengabdian Universitas Dharma Adi Unggul Bhirawa berjalan dengan lancar dengan menghasilkan kesimpulan bahwa strategi utama pengembangan UMKM di Desa Plupuh meliputi penguatan kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber

daya manusia, dan pemanfaatan teknologi digital. Program ini memberikan peluang bagi tim pengabdian untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang telah diperoleh di universitas dalam kehidupan masyarakat secara langsung. Tim juga mendapatkan dukungan luar biasa dari masyarakat, yang tidak hanya memberikan dukungan moral tetapi juga aktif membantu dalam pelaksanaan program-program yang telah direncanakan. Program-program utama yang disusun berhasil terlaksana dengan baik berkat dukungan, bantuan, dan partisipasi dari pemerintah desa serta semua pihak yang terlibat dalam program ini. Adapun kelemahan pengabdian ini yaitu secara umum belum maksimal dan perlu ada tindak lanjut karena banyaknya program yang dijalankan sedangkan waktunya terbatas.

REFERENSI

- Haryanto, A., & Sari, E. D. (2020). Pemberdayaan Masyarakat dalam Program Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 58-65.
- Hidayat, R., Suryani, T., & Mulyani, A. (2019). Pengembangan UMKM berbasis sumber daya lokal di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 45-60.
- Pramono, S., & Jannah, H. (2021). Strategi Pengelolaan Sampah di Desa Melalui Program Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ekologi dan Lingkungan*, 12(1), 12-18.
- Prasetyo, B., & Lestari, D. (2022). Kendala dan solusi pengembangan UMKM di pedesaan: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen UMKM*, 7(1), 22-35.
- Santoso, B., & Wibowo, A. (2017). Kolaborasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Bidang Kewirausahaan. *Jurnal Pembangunan dan Kewirausahaan*, 6(1), 102-109.
- Santoso, R., & Wibowo, T. (2020). Pemberdayaan ekonomi berbasis sumber daya lokal: Pendekatan strategis untuk daerah tertinggal. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 78-92.
- Setiawan, A. (2021). Analisis potensi UMKM sebagai penggerak ekonomi desa. *Jurnal Pembangunan Daerah*, 8(4), 102-115.
- Setiawan, M., & Prasetyo, S. (2019). Implementasi Program Kewirausahaan dalam Pengabdian Masyarakat di Desa Tertinggal. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 7(3), 89-97.
- Suryadi, A., Kusuma, H., & Rahayu, F. (2020). Digitalisasi UMKM: Tantangan dan peluang dalam era industri 4.0. *Jurnal Teknologi dan Inovasi*, 12(1), 55-70.
- Suyanto, H. (2020). Pengembangan Program Pendidikan untuk Masyarakat Desa dalam Pengabdian Kepada Masyarakat. *Jurnal Pendidikan dan Masyarakat*, 8(2), 45-53.
- Widodo, W. (2018). Peran Mahasiswa dalam Pengembangan Desa Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(1), 22-30.